

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk hidup termulia diantara makhluk hidup yang lain dan ia dijadikan oleh Allah dalam sebaik-baiknya bentuk atau kejadian baik secara fisik ataupun psikisnya. Manusia juga dilengkapi dengan berbagai alat potensial dan potensi-potensi dasar (fitroh) yang dapat dikembangkan dan diaktualisasikan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan.¹

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan mana kala terjadi interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses interaksi guru dengan peserta didik sebagai makna utama proses pembelajaran yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif.³ Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar yang merupakan perpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan tersebut tidak lepas dari keseluruhan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini banyak upaya yang bisa dilakukan antara

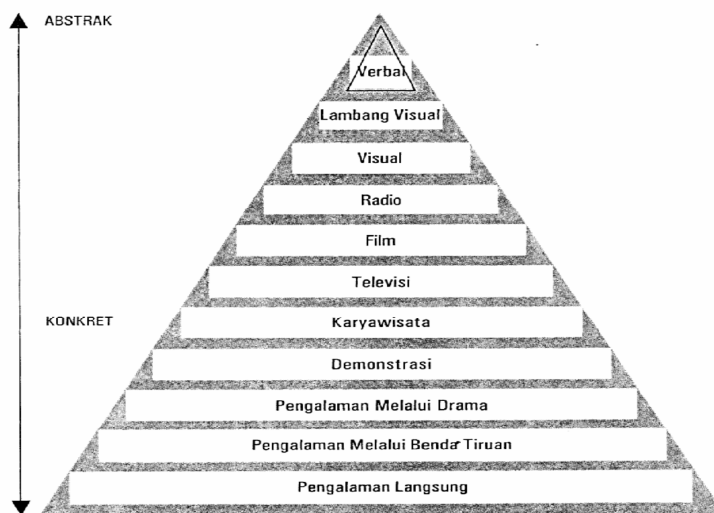
¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), cet 1, hlm 22.

² Depdiknas, UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Depdiknas, 2003), cet 1, hlm 22

³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), Cet. 3, hlm. 28.

lain dengan meningkatkan pemahaman pendidik terhadap kegiatan belajar yang inovatif.

Dewasa ini ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari, bukan mengetahui⁴. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Edgar Dale yang dapat dilihat dalam kerucut pengalaman belajar di bawah ini .



Gambar 1.1 Kerucut pengalaman belajar Edgar Dale

Kerucut pengalaman menurut Edgar Dale tersebut memberi gambaran bahwa semakin langsung objek-obyek yang dipelajari, maka semakin konkret pengetahuan yang diperoleh⁵. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu bentuk pengajaran dengan pendekatan yang dapat menimbulkan interaksi aktif antara guru dengan peserta didik. Jadi ada keterlibatan dalam pembelajaran yang dilakukan tidak abstrak, tidak mengharuskan peserta didik untuk menghafal fakta - fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Salah satu alternatif yang digunakan untuk

⁴SyaifulSagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 87.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. 3, hlm. 166

meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Selama ini, masih banyak masyarakat beranggapan bahwa proses belajar yang sesungguhnya dilakukan dibangku sekolah dan berada di dalam ruang kelas. Namun kenyataannya tidak demikian. Ilmu dapat diperoleh dimanapun dan kapanpun serta tidak harus berada di ruang kelas. Sehingga sekarang ini banyak guru yang mencoba memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mengoptimalkan

Pembelajaran Dengan pemanfaatan alam anak didik tidak hanya mengenal materi IPA sebatas mengenal fakta-fakta saja tetapi anak didik berkesempatan untuk mengadakan suatu aplikasi pengetahuan untuk mengadakan pembaharuan konsep, Lebih dari itu anak didik memahami betul materi yang telah dipelajari dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan metode ilmiah. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya untuk memanfaatkan alam atau lingkungan sekitar.

Hal ini sangat sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam ayat surat *Shaad* ayat 67 menerangkan:



Artinya: “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apayang ada antara keduanya tanpa hikmah.....”⁶⁷

Dari ayat diatas menunjukkan betapa besar karunia Allah yang dilimpahkan kepada manusia, oleh karena itu manusia diperintahkan untuk dapat memperhatikan dan memikirkan tentang lingkungan yang ada disekitarnya agar manusia dapat melihat dan mengambil sisi kemanfaatan dari komponen-komponen yang ada di alam (sebagai rahmat yang telah diturunkan) dan dapat bersikap positif terhadap lingkungan sekitar guna kelangsungan hidupnya.

Dari hasil wawancara peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ahlakiyah Semarang pada tanggal 11 september 2012 bahwa selama ini proses pembelajaran IPA masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Hal ini menyebabkan peserta didik jenuh (bosan) dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Agar pemahaman peserta didik terhadap materi sumber daya alam mengalami peningkatan dan kegiatan belajar mengajar berjalan lebih efektif, maka salah satu alternatif yang diambil adalah menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang ada di sekitar Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ahlakiyah Semarang. Dilingkungan Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ahlakiyah Semarang terdapat alam yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sumber daya alam.

Berdasarkan uraian diatas yang merupakan alasan mendasar dari keinginan peneliti, sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian di MI Miftahul Ahlakiyah Semarang dengan judul: efektivitas pembelajaran IPA menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ahlakiyah Semarang pada materi pokok sumber daya alam.

B. Rumusan Masalah

Apakah pembelajaran IPA menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar efektif terhadap hasil belajar siswa Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ahlakiyah Semarang pada materi pokok sumber daya alam?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah pembelajaran IPA menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar efektif terhadap hasil belajar siswa Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ahlakiyah Semarang pada materi pokok sumber daya alam.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

a. Peserta Didik

- 1) Meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi IPA karena dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya.
- 2) Memberikan suasana belajar yang baru kepada peserta didik sehingga tidak terasa jenuh atau bosan.
- 3) Peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan proses pengalaman IPA secara langsung.

b. Guru

- 1) Memberikan pemikiran tentang pengembangan strategi pembelajaran IPA yang efektif dengan memanfaatkan alam.
- 2) Memberikan masukan kepada guru untuk dapat mendayagunakan sumber belajar yang sering terlupakan, yaitu lingkungan sebagai sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik IPA terutama pada pokok bahasan sumber daya alam.

c. Sekolah

Dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar pada masa mendatang.